

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parawisata merupakan bagian sektor industri yang menjadi andalan bagi banyak negara. Negara dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakatnya melalui parawisata. Parawisata merupakan bagian sektor industri yang prospeknya cerah dan mempunyai banyak peluang untuk dikembangkan khususnya di negara Indonesia. Peluang besar tersebut didukung dari letak dan kondisi geografis, keragaman budaya dan flora serta fauna yang bermacam-macam yang ada di negara Indonesia (Rosita, 2017).

Kabupaten Sumenep merupakan bagian dari negara Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Timur yang mempunyai potensi besar untuk dijadikan industri pariwisata. Kabupaten Sumenep memiliki pulau terbanyak di Jawa Timur, dengan jumlah pulau 126 pulau (48 pulau berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni). Potensi sumberdaya alam yang besar menunjukkan wilayah Kabupaten Sumenep dapat dijadikan tempat industri di sektor pariwisata (Muhsoni, F. F., & Efendy, M., 2016).

Pulau Gili Labak merupakan salah satu dari pulau yang berada di kabupaten Sumenep. Pulau Gili Labak terletak di Desa Kombang, Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura. Pulau ini memiliki luas ± 5 ha terletak di antara $7^{\circ}12'1.03''$ - $7^{\circ}12'35.14''$ LS dan $114^{\circ} 2'35.86''$ - $114^{\circ} 3'6.59''$ BT. Pulau ini merupakan bagian dari kawasan Segitiga emas yang keunikannya layak untuk dipromosikan ke mancanegara. Akses menuju Pulau Gili Labak dapat di tempuh melalui 3 dermaga yaitu pelabuhan Kalianget, Tanjung di Kecamatan Saronggi, dan Pelabuhan Rakyat di Desa Kombang Talango. Pulau Gili Labak mempunyai pesona keindahan biota laut yang sangat beragam dengan hamparan pasir putih bersih yang dipadukan dengan pepohonan cemara udang di sekitar tepi pantai (Resdiana, E., & Widyastuti, E., 2019).

Pulau Gili Labak memiliki target wisatawan pada tahun 2019 sebesar 63.000 wisatawan sebagaimana disampaikan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, pemuda

dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumenep. Pada akhir tahun 2019 target tersebut belum terpenuhi. Jumlah wisatawan yang tercatat oleh Disparbudpora dari awal tahun hingga akhir tahun 2019 hanya 38.752 wisatawan. Hal tersebut jauh dari target sebesar 24.248 wisatawan. Tidak terpenuhinya wisatawan disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target antara lain: Faktor pertama adalah Sarana prasarana, Sarana prasarana yang dimiliki oleh objek wisata berpengaruh juga terhadap jumlah wisatawan ke Pulau Gili Labak. Faktor kedua adalah Aksesibilitas, aksesibilitas menuju tempat wisata berpengaruh terhadap jumlah wisatawan. Faktor ketiga adalah Biaya, biaya berpengaruh terhadap banyaknya jumlah wisatawan di objek wisata. Faktor ke empat adalah Daya tarik wisata, daya tarik wisata berpengaruh terhadap banyaknya jumlah wisatawan di objek wisata. Dari beberapa faktor itu mengakibatkan wisatawan tidak sesuai target.

Dari permasalahan tersebut dilakukan penelitian untuk membantu meningkatkan jumlah wisatawan di pulau Gili Labak. Beberapa metode yang digunakan sebagai alat bantu dalam pendukung keputusan salah satunya metode analisis SWOT dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi beberapa faktor agar bisa membantu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan serta mengambil keputusan setelah mengetahui positif dan negatif dari perencanaan yang dibuat. Setelah mengetahui positif dan negatif dari perencanaan yang dibuat kemudian menggunakan metode AHP untuk mengetahui alternatif apa yang terbaik dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di pulau Gili Labak dengan bobot tertinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat berdasarkan penelitian adalah menganalisis faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman menggunakan analisis SWOT kemudian hasilnya menjadi alternatif untuk diuji menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk memilih alternatif apa yang paling

prioritas atau yang memiliki bobot tertinggi untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Pulau Gili Labak.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman di wisata Pulau Gili Labak dengan metode analisis SWOT.
2. Menentukan alternatif-alternatif apa saja untuk cara meningkatkan jumlah wisatawan di wisata Pulau Gili Labak dari hasil metode analisis SWOT.
3. Memilih alternatif apa yang paling prioritas atau yang memiliki bobot tertinggi untuk meningkatkan jumlah wisatawan di wisata Pulau Gili Labak

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pihak wisata Pulau Gili Labak tentang hasil dari penelitian menjadi pertimbangan dalam cara meningkatkan jumlah wisatawan menggunakan metode analisis SWOT dan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).
2. Memberikan informasi bagi pembaca mengenai studi kasus dari penerapan metode analisis SWOT dan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dalam proses mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang serta pemilihan alternatif untuk meningkatkan jumlah wisatawan di wisata Pulau Gili Labak.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan awal yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dari wisata Pulau Gili Labak untuk mengetahui posisi saat ini sebagai gambaran dalam

proses merencanakan dan menyusun cara yang tepat untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

2. Penelitian dilakukan untuk menentukan alternatif-alternatif apa yang perlu dilakukan agar jumlah wisatawan meningkat berdasarkan dari persepsi pihak pengelola wisata yaitu pihak dinas pariwisata kebudayaan pemuda dan olahraga Sumenep, lebih khususnya kasubag program dan perencanaan.
3. Pembahasannya hanya tentang pemilihan alternatif yang menjadi prioritas untuk meningkatkan jumlah wisatawan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan pertimbangan mengetahui kondisi saat ini baik dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang di wisata Pulau Gili Labak dengan metode analisis SWOT.
4. Penelitian ini mengambil data tahun 2019 sebelum terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan penelitian yang dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan mengenai studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai langkah-langkah pengerjaan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan mengenai tahapan-tahapan pengolahan data penelitian yang dilakukan sesuai yang dijelaskan di bab III serta melakukan analisa hasil dari hasil dari data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu mencari prioritas atau bobot tertinggi alternatif yang dihasilkan dari metode AHP

(*Analytical Hierarchy Process*) dengan pertimbangan analisis SWOT terlebih dahulu sehingga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah wisatawan dan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pihak wisata.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan mengambil dari pengolahan data yang sudah dilakukan kemudian menjelaskan saran untuk penelitian selanjutnya atau masukan untuk pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka menjelaskan tentang sitasi yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Lampiran berisi jabaran kuesioner, dokumentasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini.